

# **IBM KELOMPOK TANI PEMANFAATAN BUAH KELAPA SEBAGAI VCO DAN PENGGEMUKAN TERNAK**

## **I. PENDAHULUAN**

Desa Pakuwei merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur dan secara topografi dikelilingi oleh pegunungan atau perbukitan, diantaranya Pegunungan Argopuro di sebelah Selatan dan barat, dan pegunungan Gunitir di sebelah timur. Dilihat dari potensi alamnya, Desa Pakuwei termasuk desa perkebunan kelapa dan pertanian.

Desa Pakuwei memiliki keadaan geografis berupa dataran tinggi dengan ketinggian tanah setinggi  $\pm 560$  m dari permukaan laut. Curah hujan di Desa Pakuwei rata-rata sebesar  $\pm 2000$  mm/tahun. Suhu rata-rata di Desa Pakuwei adalah  $\pm 21$  °C dan sangat cocok untuk budidaya kelapa dan tanaman pertanian lainnya, sehingga tanaman kelapa tersebar di areal tanah tegal seluas  $\pm 772$  ha, sementara tanah sawah seluas  $\pm 123$  ha dan menjadi salah satu sumber mata pencaharian masyarakat Pakuwei.

Dalam melakukan kegiatan usaha tani, masyarakat Desa Pakuwei ini membentuk suatu kelompok tani Cahaya Harapan sebagai wadah informasi cara budidaya yang baik, harga pertanian, penyaluran pupuk bersubsidi dan pemasaran produk hasil pertanian.

Usaha sampingan dari petani Cahaya Harapan ini adalah peternakan sapi dan kambing, baik sapi/kambing milik petani itu sendiri maupun milik orang lain dengan menggunakan sistem bawon/kedok yaitu binatang ternak dipelihara oleh petani dengan ketentuan bila ternak jantan maka keuntungan penjual dibagi 2 antara pemelihara dan pemilik ternak. Namun bila ternak betina maka anak pertama menjadi hak pemilik sementara anak kedua menjadi hak pemelihara. Untuk pakan ternak, pemelihara harus mencari rumput setiap hari di lahan pertanian maupun tegal dan bila musim kemarau tiba maka rumput sulit dicari sehingga para petani/peternak sapi harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli tanaman jagung muda, ampas tahu atau dedak sebagai pakan pengganti rumput.

Tanaman kelapa yang tumbuh subur di pematang-pematang sawah dan tegal milik petani sampai saat ini belum dimanfaatkan secara optimal hanya

dimanfaatkan buahnya untuk dijual ke pasar. Buah kelapa dijual dengan harga Rp. 1.000/kg, sementara itu bila buah kelapa diolah menjadi produk minyak kelapa murni atau *virgin coconut oil* (VCO) akan meningkatkan penghasilan pondok dan dapat membuka lapangan pekerjaan baru, dimana harga setiap 1 botol 200 ml VCO adalah Rp 30.000,- dan untuk mendapatkan VCO 200 ml hanya dibutuhkan 3 buah kepala tua, sementara ampas parutan kelapa dan air sisa proses pembuatan VCO dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak.